

**REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM KETIDAKADILAN GENDER
PADA FILM “MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK”
(DITINJAU MELALUI ANALISIS WACANA KRITIS)**

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata S1
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh
Dahlia Saraswati
NIM: 1510745032

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni yang berjudul :

**REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM KETIDAKADILAN GENDER PADA FILM
"MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK"
(DITINJAU MELALUI ANALISIS WACANA KRITIS)**

yang disusun oleh
Dahlia Saraswati
NIM: 1510745032

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi S1
Film dan Televisi FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada tanggal
...02..JAN..2020.....

Pembimbing I/Ketua Penguji


Endang Mulyaningsih, S.IP., M.Hum

NIP: 19690209 199802 2 001

Pembimbing II/Anggota Penguji


Lilik Kustanto, S.Sn., M.A

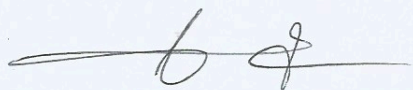
NIP: 19740313 200012 1 001

Cognate/Penguji Ahli


Sazkia Noor Angraini, S.Sn., M.Sn.

NIP: 19860808 201903 2 020

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan



Agnes Widiasmoro, S.Sn., M.A.

NIP.19780506 200501 2 001

Mengetahui

Dekan,
Fakultas Seni Media Rekam


Marsudi, S.Kar., M.Hum.
NIP: 19610710 198703 1 002



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DAHLIA SARASWATI
NIM : 1510745032
Judul Skripsi : REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM KETIDAKADILAN GENDER
PADA FILM "MARLINA SI PEMBUNUH EMPAT BABAK "
(DITINJAU MELALUI ANALISIS WACANA KRITIS)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 12 Desember 2019
Yang Menyatakan,



Nama DAHLIA SARASWATI
NIM 1510745032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DAHLIA SARASWATI

NIM : 1510745 032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul

REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM KETIDAKADILAN GENDER PADA FILM

"MARLINA SI PEMBUNUH EMPAT BABAK" (DI TINJAU MELALUI ANALISIS WACANA KRITIS)

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 12 Desember 2019

Yang Menyatakan,



Nama DAHLIA SARASWATI

NIM 1510745032

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan teruntuk ibuku,
Terimakasih ibu yang telah berjuang membesarkanku sebagai perempuan, dengan
keringat perjuangan dan kesabaran hatimu yang tak terbalaskan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan ridhoNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Representasi Perempuan Dalam Ketidakadilan Gender Pada Film “Marlisa si Pembunuh Empat Babak” (Ditinjau Melalui Analisis Wacana Kritis)” dengan baik.

Adapun tujuan pembuatan skripsi ini adalah sebagai syarat untuk meraih gelar S1 Fakultas Seni Media Rekam, Film dan Televisi.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti tentu saja mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu terselesaikannya penelitian ini diantaranya:

1. Allah SWT atas segala nikmat, ridho dan anugerah ilmu pengetahuan
2. Ibu Datik Puji Riyanti, selaku orang tua yang terus memberikan semangat dan dukungan.
3. Bapak Marsudi, S. Kar., M. Hum, selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Ibu Agnes Widiasmoro, S.Sn., M.A, selaku Ketua Jurusan Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Endang Mulyaningsih, S.IP., M.Hum, selaku dosen pembimbing I
6. Lilik Kustanto, M. Sn, selaku dosen pembimbing II
7. Bapak Arif Sulistiyono, M.Sn., selaku dosen wali.
8. Staf pengajar dan seluruh karyawan jurusan Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan selama ini

Dalam penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan Kritik dan saran sangat penulis harapkan guna memberikan perubahan kea

rah yang lebih baik. Berharap agar karya tulis ini memberikan kontribusi positif dan manfaat bagi semua pihak.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Desember 2019

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	II
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	III
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI	VII
DAFTAR BAGAN	IX
DAFTAR TABEL	X
DAFTAR GAMBAR	XI
DAFTAR LAMPIRAN.....	XII
ABSTRAK	XIII
BAB I PENDAHULUAN.....	2
A. Latar Belakang	2
B. Pembatasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Tinjauan Pustaka	7
G. Metode Penelitian	10
H. Skema Penelitian	13
I. Analisis Data.....	14
BAB II OBJEK PENELITIAN.....	16
A. Identitas Film “Marlina si Pembunuh Dalam Empat Babak”	16
B. Tim Produksi Film “Marlina si Pembunuh Dalam Empat Babak”	17
1. Kru	17
2. Tokoh Pemeran	18
C. Sinopsis Film “Marlina si Pembunuh Dalam Empat Babak”	20
D. Penghargaan Film “Marlina si Pembunuh Dalam Empat Babak”	23

E. Profil Sutradara Film “Marlina si Pembunuh Dalam Empat Babak”	27
F. Filmografi	28
BAB III LANDASAN TEORI	30
A. Analisis Wacana Kritis	30
B. Representasi	31
C. Film	36
D. Karakter	37
E. <i>Mise en Scene</i>	38
F. Dialog	42
G. Gender	44
H. Ketidakadilan Gender	46
1. Stereotip (Pelabelan negatif terhadap perempuan)	47
2. Kekerasan fisik dan kekerasan non fisik	48
3. Beban Ganda / Kerja Domestik	49
4. Marginalisasi (Pemiskinan perempuan)	50
5. Subordinasi	51
I. Perempuan dan Budaya Sumba.....	52
1. Kepercayaan Asli Masyarakat Sumba	52
2. Belis (Mahar Perkawinan dalam Sumba)	53
3. Bahasa Sumba.....	54
4. Pakaian Adat Sumba.....	55
BAB IV PEMBAHASAN	58
A. Desain Penelitian	58
B. Tema dan Manifestasi Ketidakadilan Gender	60
C. Ketidakadilan Gender sebagai Pemicu anggapan Feminisme	62
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
HALAMAN LAMPIRAN	102

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Diagram kerangka analisis wacana kritis untuk film	6
Bagan 1.2 Skema Penelitian.....	13
Bagan 3.1 Diagram kerangka wacana Jager & F. Maier.....	31

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Penghargaan Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak	23
Tabel 2.2 Tabel Filmografi Mouly Surya.....	29
Tabel 3.1. Tahapan proses konstruksi peristiwa menjadi realitas	35
Tabel 4.1 Adegan, Dialog, <i>setting</i> dan properti Marginalisasi.....	60
Tabel 4.2 Adegan, Dialog, <i>setting</i> dan propertiMarginalisasi.....	61
Tabel 4.3 Adegan, Dialog, <i>setting</i> dan properti Subordinasi	62
Tabel 4.4 Adegan, Dialog, <i>setting</i> dan properti Subordinasi	64
Tabel 4.5 Adegan, Dialog, <i>setting</i> dan properti Stereotip	65
Tabel 4.6 Adegan, Dialog, <i>setting</i> dan properti Stereotip.....	66
Tabel 4.7 Adegan, Dialog, <i>setting</i> dan properti Stereotip	67
Tabel 4.8 Adegan, Dialog, <i>setting</i> dan properti Stereotip.....	68
Tabel 4.9 Adegan, Dialog, <i>setting</i> dan properti Stereotip.....	74
Tabel 4.10 Adegan, Dialog, <i>setting</i> dan properti Stereotip	72
Tabel 4.11 Adegan, Dialog, <i>setting</i> dan properti Kekerasan.....	73
Tabel 4.12 Adegan, Dialog, <i>setting</i> dan properti Beban kerja Domestik	77
Tabel 4.13 Ketidakadilan Gender sebagai Pemicu anggapan Feminisme	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Poster Film “Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak	16
Gambar 2.2 Tokoh Pemeran.....	19
Gambar 3.1 Pakaian Adat Sumba, Nusa Tenggara Timur	55
Gambar 3.2 Pakaian Adat Sumba, Nusa Tenggara Timur	56

DAFTAR LAMPIRAN

LEMBAR PENGESAHAN	II
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	III
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
Lampiran 1. Transkrip Naskah	
Lampiran 2. Breakdown <i>scene</i>	
Lampiran 3. Poster Tugas Akhir	
Lampiran 4. Undangan Seminar	
Lampiran 5. Poster Publikasi Seminar.....	
Lampiran 6. Booklet Seminar	
Lampiran 7. Screen Seminar.....	
Lampiran 8. Foto-foto dokumentasi	
Lampiran 9. Foto –foto Seminar.....	
Lampiran 10. Lampiran Daftar Hadir Seminar	
Lampiran 11. Lampiran Notulen Seminar	
Lampiran 12. Form I-VII	

**REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM KETIDAKADILAN GENDER
PADA FILM “MARLINA SI PEMBUNUH EMPAT BABAK”
(DITINJAU MELALUI ANALISIS WACANA KRITIS)**

Dahlia Saraswati

ABSTRAK

Penelitian mengenai Representasi Perempuan Dalam Ketidakadilan Gender yang ditinjau dengan Analisis Wacana Kritis ini bertujuan untuk mengetahui representasi bentuk ketidakadilan gender yang terjadi pada tokoh perempuan dalam film “Marlina si Pembunuh Empat Babak” melalui tokoh perempuan dari segi dialog, adegan atau pergerakan pemain, *setting* dan properti untuk mengetahui bentuk-bentuk ketidakadilan gender pada film “Marlina si Pembunuh Dalam Empat Babak”. Penelitian ini meminjam teori gender dan ketidakadilan gender yang dikemukakan oleh Mansour Fakih.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisa wacana kritis dengan pendekatan deskriptif kualitatif, akan menganalisis keseluruhan *sceneyang* memuat unsur-unsur ketidakadilan gender. Analisis data dilakukan dengan cara pemaparan secara kualitatif tema dan manifestasi dari keseluruhan *scene* yang memuat unsur ketidakadilan gender melalui dialog, adegan atau pergerakan pemain, *setting* dan properti, lalu dianalisis dengan teori ketidakadilan gender yang direpresentasikan dalam keseluruhan *scene* lalu di ujikan dengan asumsi peneliti untuk membuktikan apa ini termasuk film mendukung ketidakadialan gender atau tidak.

Hasil penelitian akan menunjukkan bahwa asumsi masyarakat mengenai film Marlina si Pembunuh Dalam Empat Babak adalah film feminisme itu kurang tepat. Karena dalam penelitian ini sosok tokoh perempuan di bukan untuk membenarkan kaum perempuan untuk harus membela atau berlaku kejahatan, melainkan hanya sebatas bentuk cara para perempuan untuk mempertahankan diri dari adanya perlakuan ketidakadilan gender yang telah termanifestasi seperti: Marginalisasi, subordinasi, stereotip, kekerasan terhadap perempuan, dan beban kerja domestik.

Kata kunci: Representasi, Ketidakadilan gender, analisis wacana kritis, feminisme film “Marlina si Pembunuh Empat Babak”

**REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM KETIDAKADILAN GENDER
PADA FILM “MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK”
(DITINJAU MELALUI ANALISIS WACANA KRITIS)**

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata S1
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh
Dahlia Saraswati
NIM: 1510745032

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film sebagai media komunikasi massa mendapat respon paling kuat dari sebagian orang, dan menjadi salah satu pilihan untuk memperoleh hiburan dan wawasan. Film juga memiliki kekuatan besar dari segi estetika, audio mengajarkan dialog, musik, atmosfer alam sekitar sedang dengan visualisasi kita disajikan dengan adanya pemandangan yang ditampilkan pada layar film, *setting*, karakter, dialog dan emosi pemain secara naratif. Film merupakan media penyampai pesan yang memiliki peran penting dalam sebuah opini di masyarakat, yang menyebabkan selalu ada kecenderungan untuk mencari relevansi antara film dengan realitas kehidupan. Karakteristik film yang banyak mengandung ideologi, membuat pandangan bahwa film dapat dijadikan sebagai sebuah alat propaganda massa.

Film sering kali membuat relasi-relasi tertentu mengenai gender, seperti menempatkan perempuan pada posisi yang lemah. Perempuan lebih banyak memerankan sebagai resepsionis, sekretaris, pembantu rumah tangga dan perempuan yang ditindas dengan memerankan peran sebagai objek seksualitas laki-laki atau korban pelecehan. Sedangkan laki-laki sering digambarkan sebagai manusia yang tegas, berani, dengan sifat maskulin ini memunculkan stereotip gender merupakan kepercayaan tentang perbedaan ciri-ciri atau atribut yang dimiliki laki-laki atau perempuan. Fenomena tersebut melemahkan posisi perempuan dalam masyarakat. Pembagian peran tugas antara laki-laki dan perempuan yang dianggap pantas atau sesuai dengan norma, adat istiadat atau kebiasaan masyarakat ini menjadi praktik marginalisasi perempuan yang banyak ditemui dalam kehidupan nyata. Kemampuan perempuan yang dinilai kurang baik dari pada laki-laki. Anggapan bahwa perempuan makhluk lemah dan tak berdaya, justru membuat pelaku tindak kekerasan gemar menjadikan mereka sebagai sasaran.

Masalah kaum perempuan selalu menjadi tema menarik dan akan tetap menjadi tema penting, terutama dalam setiap pemikiran dan konsepsi masyarakat di masa mendatang. Masalah kaum perempuan yang dimaksud sering kali berkaitan dengan masalah feminisme dan ketidakadilan gender. Berangkat dari adanya perbedaan gender, dengan kata lain laki-laki lebih mendominasi daripada perempuan, ataupun sebaliknya. Di dunia nyata, masih ada yang memosisikan kedudukan perempuan berdasarkan kebudayaan yang dianut setiap daerah. Kedudukan perempuan dan laki-laki tentunya berbeda-beda dari satu kebudayaan ke kebudayaan lainnya. Salah satu kebudayaan yang masih memiliki tingkat sistem patriarki yang tinggi yaitu budaya yang terdapat di Nusa Tenggara Timur (NTT). Salah satu kebudayaan perkawinan yang dilakukan oleh masyarakat di Nusa Tenggara Timur (NTT), dikenal dengan sistem *belis* dalam acara meminang. *Belis* merupakan sebuah mahar yang digunakan untuk melaksanakan perkawinan. Bentuk *belis* yang harus dibayarkan, berupa mata uang logam terbuat dari (emas, perak maupun tembaga), ternak (kerbau dan babi), serta kain tenun. Dalam jurnal (Nafi, dkk. 2016, 235). Sistem *belis* ini dapat dikatakan sebagai titik awal terjadinya perlakuan ketidakadilan kepada perempuan. Hal ini dilatar belakangi oleh laki-laki yang merasa telah membayar lunas mahar untuk mendapatkan mempelai perempuan, sehingga dapat bertindak semena-mena.

Diskriminasi terhadap perempuan seperti halnya ketimpangan gender, kerap direpresentasikan dalam perfilman Indonesia. Dari sekian banyak film tanah air yang bertema perempuan, film “Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak” ini berbeda. Unsur feminis pada film ini sangat jelas ditampilkan dalam setiap adegan filmnya. Film ini juga banyak mendapatkan apresiasi penghargaan nasional piala citra hingga penghargaan internasional. Film ini juga sempat menjadi nominasi Oscar 2019, untuk mewakili Indonesia dalam kategori *Best Foreign Language*. Film ini memvisualisasikan Sumba dalam sebuah *frame* naratif cerita, yang didukung dengan sosok karakter perempuan pada film ini. Film “Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak”, menceritakan tentang seorang janda bernama Marlina, yang dirampok oleh 7 kewanannya di rumahnya dengan mengancam nyawa,

harta dan kehormatan Marlina. Titik puncak permasalahan pada film ini terjadi pada, adegan Marlina membunuh kawanan perampok untuk menyelamatkan diri. Sosok perempuan yang sering kali digambarkan sebagai wanita yang lemah, sangat berbeda pada film ini, hal ini dibuktikan pada adegan Marlina memenggal kepala Markus dan membawanya ke kantor polisi untuk mendapatkan keadilan atas perlakuan yang terjadi pada dirinya. Sehingga film ini menjadi salah satu pilihan film yang menarik untuk diteliti.

Titik puncak permasalahan pada film “Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak” sering kali mendapatkan anggapan bahwa film ini merupakan film yang feminis, karena hampir dari keseluruhan film menampilkan citra perempuan yang mendominasi dan memiliki keberanian dalam menyelamatkan diri, atas penindasan dan ketidakadilan yang terjadi pada Marlina. Penelitian ini berbanding terbalik dengan anggapan masyarakat, yang mengatakan film ini sebagai film feminis. Namun pada penelitian ini akan melihat bagaimana feminis terjadi, dari latar belakang ketidakadilan gender yang divisualisasikan melalui dialog, adegan dan *setting* pada film “Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak”. Pada proses penelitian ini akan memfokuskan untuk memaparkan dan menganalisis bagaimana representasi bentuk ketidakadilan gender terhadap perempuan pada film “Marlina si Pembunuh Dalam Empat Babak”. Dengan menggunakan metode analisis wacana kritis dan pendekatan kualitatif, bertujuan untuk melihat isu gender dan bentuk ketidakadilan gender yang ada pada sebuah film, dengan pemaparan secara deskriptif akan menghasilkan temuan wacana yang menjadi penting untuk diteliti.

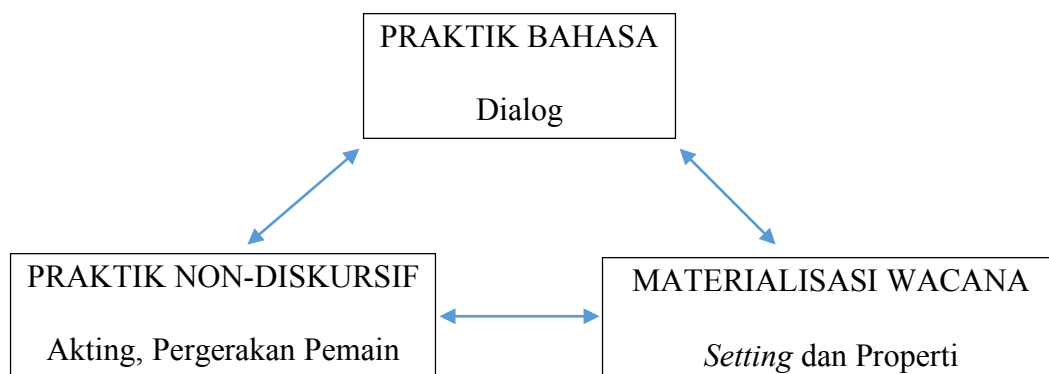
B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian. Sehingga penelitian ini tidak terlalu luas dan berkembang jauh, agar penelitian dapat terarah dan terfokus. Ruang lingkup penelitian ini yaitu isu gender, representasi perempuan dan ketidakadilan gender. Subjek penelitian ini adalah ketidakadilan gender terhadap perempuan yang dilihat melalui unsur-unsur yang terdapat pada film dikolaborasikan dengan teori

gender dan ketidakadilan gender. Objek penelitian ini adalah film “Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis wacana kritis (S. Jager & F. Maier) yang terdiri dari praktik bahasa, praktik non diskursif, dan materialisasi wacana. Untuk memperbaiki konsep, mempertajam dimensi dan metode ini memudahkan langkah penerapannya menjadi lebih sistematis. Ketiga bagian tersebut akan disesuaikan dengan teori untuk menganalisa film, dengan dikaitkan dengan unsur sinematik dalam film. Unsur dalam sebuah film terdapat aspek naratif dan aspek sinematik (Pratista 2016,12).

Batasan penelitian ini adalah membahas ketidakadilan gender yang divisualkan melalui aspek sinematik. Aspek sinematik merupakan aspek kamera dan proses pembuatan film yang meliputi *mise en scene*, sinematografi, penyuntingan gambar, dan suara. Unsur aspek sinematik *mise en scene* terbagi menjadi *setting*, kostum, tata rias, pencahayaan dan akting. Namun dalam film ini penggunaan *mise en scene* akan di gunakan hanyalah akting, *setting* dan properti. Adapun aspek suara meliputi dialog. Jadi penelitian ini akan membahas representasi ketidakadilan gender yang di tampilkan dalam film “Marlina si Pembunuh Dalam Empat Babak” melalui akting, dialog, *setting* dan properti. Selanjutnya ketidakadilan gender tersebut dilihat berdasarkan teori ketidakadilan gender yang dikemukakan oleh Mansour Fakih.

Pembagian tersebut telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan fungsi teori dari analisis wacana itu sendiri. Meliputi praktik bahasa, yaitu pemaparan mengenai teks, pembicaraan, maupun pemikiran. Dalam penelitian ini akan ditinjau dan diterapkan melalui dialog film. Selanjutnya Praktik non-diskursif, yaitu penggambaran melalui tindakan atau isyarat. Kemudian materialisasi wacana, yaitu representasi atau deskripsi objek yang dibangun melalui praktik non diskursif. Materialisasi wacana ini dapat diaplikasikan pada penggunaan tata artistik yang meliputi *setting* dan properti. Penggambaran pembagian ini dapat dilihat dalam bagan berikut:



Bagan 1.1 Diagram kerangka analisis wacana kritis untuk film
(S. Jager & F. Maier, 2009: 57)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana bentuk representasi perempuan dalam ketidakadilan gender pada film “Marlina si Pembunuh Dalam Empat Babak” yang ditinjau melalui analisis wacana kritis ?.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut: Mengetahui representasi perempuan dan bentuk ketidakadilan gender pada film “Marlina si Pembunuh Dalam Empat Babak”.

E. Manfaat Penelitian

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu berdasarkan teoritis dan praktis. Manfaat teoritis di sini berkaitan dengan manfaat bagi bidang komunikasi, sedangkan manfaat praktis berkaitan dengan manfaat bagi masyarakat:

1. Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan dan mengevaluasi penelitian tentang analisis media khususnya film dengan metode analisis wacana kritis sebagai pisau bedah untuk membongkar isu gender yang terdapat pada film.

- b. Dapat digunakan sebagai acuan bagi siapa saja yang melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis wacana kritis dan ketidakadilan gender dalam film.
- c. Menambah wawasan mengenai analisis wacana kritis pada film dan representasi ketidakadilan gender pada film “Marlina si Pembunuh Dalam Empat Babak”.

2. Praktis

- a. Penelitian ini juga diharapkan sebagai pedoman untuk masyarakat Sumba khususnya perempuan untuk menunjukkan bahwa perempuan bisa melakukan hal yang sama dilakukan oleh laki-laki sehingga tidak terkurung dengan sistem patriarki budaya masyarakat Sumba.
- b. Memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai perempuan yang direpresentasikan melalui perspektif feminis dalam film “Marlina, si Pembunuh Dalam Empat Babak”, serta mampu berfikir kritis dan dapat memaknai pesan yang tersimpan dalam sebuah film.
- c. Sebagai acuan untuk industri perfilman untuk menciptakan film yang berkualitas dalam penyampaian pesan atau makna yang disampaikan sehingga dapat dipahami oleh masyarakat.

F. Tinjauan Pustaka

Terdapat penelitian lain yang menjadi penunjang dalam penelitian ini antara lain :

Penelitian dari jurusan Televisi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2017 oleh Neni Munthi Rima Sembiring Barahmana dengan judul “Perlawanan Perempuan Batak Terhadap Budaya Patriarki dalam Film Tiga Nafas Likas”. Memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengangkat isu mengenai perlawanan perempuan terhadap adanya budaya patriarki. Penelitian tersebut menjelaskan perlawanan seorang perempuan Batak terhadap budaya patriarki. Pada penelitian ini menggambarkan perjuangan tokoh Likas dengan dideskripsikan secara naratif, bagaimana karakter, plot, kebudayaan dan lainnya. Tokoh Likas dinarasikan melawan stereotipe-stereotipe perempuan. Likas melawan

budaya patriarki dalam adat Batak Karo dengan melawan dominasi laki-laki. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah, sama-sama membahas mengenai kajian perempuan yang terlibat atas belenggu patriarki. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti ialah, pada penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif dengan analisis naratif dan memiliki fokus pada cerita dalam film. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode analisis wacana kritis dan akan berfokus pada representasi bentuk ketidakadilan gender pada film “Marlina si Pembunuh Dalam Empat Babak”.

Penelitian dari jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Surakarta tahun 2019 oleh Niken Prahastiwi. Memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu menganalisis suatu film yang sama yaitu film “Marlina si Pembunuh Dalam Empat Babak” dan menggunakan metode analisis yang sama yaitu analisis wacana. Namun, penelitian Niken Prahastiwi menggunakan analisis wacana dari Sara Mills. Analisis ini lebih memperlihatkan posisi subjek-objek dan posisi pembaca. Posisi subjek adalah siapa aktor yang menjadi pencerita. Posisi objek adalah siapakah pihak yang didefinisikan dan digambarkan kehadirannya oleh orang lain (subjek). Pada penelitian ini analisis wacana digunakan untuk melihat bagaimana sudut pandang laki-laki memosisikan perempuan sebagai objek dan sudut pandang perempuan memosisikan laki-laki sebagai objek. Pada penelitian ini posisi Marlina dan Novi yang merupakan subjektivitas dari laki-laki dan juga perampok, polisi dan umbu yang menjadi subjektivitas dari Marlina dan Novi turut merasakan bagaimana perempuan tersudut dalam budaya patriarki dan bagaimana perempuan melawan budaya tersebut. Sedangkan penelitian yang hendak diteliti memakai analisis wacana dari S. Jager & F. Maier, yang akan dikolaborasikan dengan teori ketidakadilan gender untuk merepresentasikan ketidakadilan gender yang terjadi pada tokoh perempuan. Pada film “Marlina si Pembunuh Dalam Empat Babak”, yang akan dilihat melalui praktik bahasa, praktik non-diskursif dan materialisasi wacana.

Penelitian dari jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2018 oleh Lia Budi Cahyani. Memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu dengan film yang sama dan pembahasan yang sama. Pada penelitian sebelumnya film “Marlina si Pembunuh Dalam Empat Babak” diteliti dalam bentuk representasi ketidakadilan gender menggunakan analisis isi kualitatif. Dengan hasil, hanya untuk mengetahui bentuk dari representasi ketidakadilan gender pada film saja. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada pemilihan metode analisis. Penelitian ini akan menggunakan dengan metode analisis wacana kritis yang dipadukan dengan teori dari ketidakadilan gender. Hasil dari penelitian ini pun akan berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian ini akan lebih detail dalam membahas dari segi dialog, visualisasi adegan, pergerakan pemain, *setting* dan properti yang ditampilkan pada film. Karena visual narasi, dialog dan *setting* pada film ini sangat kompleks dan sangat menarik dilakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dengan menggunakan analisis wacana kritis (S. Jager & F. Maier), untuk mendapatkan hasil kesimpulan dan pesan yang utuh, untuk merepresentasikan perempuan dalam ketidakadilan gender pada film “Marlina si Pembunuh Dalam Empat Babak”.

Penelitian dari jurusan Televisi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2018 oleh Azik Zaimu Nurotin dengan judul “Representasi Feminisme Radikal Melalui Tokoh “Kia” Dalam Film Ki & Ka” (Ditinjau melalui analisis wacana kritis). Memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengangkat isu mengenai perlawanan perempuan terhadap adanya budaya patriarki, dan sama-sama menggunakan metode analisis wacana. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti ialah, pada penelitian film Ki & Ka analisis dilihat dari tokoh Kia pada Film “Ki & Ka” untuk mengetahui jenis feminisme radikal. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan sama-sama metode analisis wacana kritis, namun analisis akan dilihat dari tokoh-tokoh perempuan, yang mendapat perlakuan kasar, marginalisasi, subordinasi, stereotip, kekerasan dan ketidakadilan gender oleh tokoh laki-laki yang terdapat pada film “Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak”. Sehingga representasi wacana kritis yang akan diteliti dapat membongkar

dan mengetahui isu adanya ketidakadilan gender dan marginalisasi dari belenggu patriarki yang banyak terjadi pada film, serta merepresentasikan bagaimana citra perempuan dalam menghadapi adanya ketidakadilan yang menimpa tokoh-tokoh perempuan yang terdapat pada film “Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak”.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan beberapa metode guna melihat bentuk representasi perempuan dalam ketidakadilan gender pada film “Marlina si Pembunuh Dalam Empat babak”.

1. Analisis Wacana Kritis pada film

Menggunakan Analisis Wacana Kritis pada film adalah salah satu hal yang sangat menarik. Sebab, film itu merupakan wacana yang diungkap melalui media audio visual dan juga bersinggungan dengan teks. Analisis wacana kritis dapat membantu dalam memahami bahasa. Penggunaan bahasa bukan sekedar alat komunikasi melalui bahasa kemudian orang memproduksinya sebagai makna dalam kehidupan sosial. Tujuan analisis wacana kritis film ialah menganalisis wacana yang mencerminkan atau merekonstruksi masalah sosial, meneliti ideologi yang dibekukan dalam bahasa dan menemukan cara untuk mencairkan ideologi yang mengikat bahasa atau kata, diskriminasi, prasangka atau penyalahgunaan kekuasaan.

Dalam film terdapat tiga unsur dibahas dengan analisis wacana yaitu praktik bahasa (dialog), praktik non-diskursif (adegan, pergerakan pemain), dan materialisasi wacana (*setting* dan properti) yang disebut dengan teori sinematik, yang akan diambil sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian guna membedah aspek representasi perempuan dalam ketidakadilan gender dalam film “Marlina si Pembunuh Dalam Empat babak”. Dispositif adalah sintesa pengetahuan yang selalu berkembang yang dibangun menjadi bahasa (pembicaraan, wawancara dan teks) dalam film hal tersebut dapat dilihat melalui unsur dialog, sedangkan aspek non-diskursif (tindakan) dapat dilihat melalui adegan atau pergerakan

pemain, dan materialisasi wacana pada film dapat terlihat melalui tata artistik (*setting* dan properti) dalam film (Haryatmoko 2017,115).

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasi (dengan teknik survei, *interview*, angket, observasi, tes) studi kasus (Surakhmad, 1990: 139). Sementara pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik disertai dengan deskripsi pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007: 6). Penelitian deskriptif-kualitatif ini di analisa dan diinterpretasi untuk menjawab rumusan masalah dengan teori yang akan digunakan.

2. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Pada proses dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengunduh objek penelitian yang akan diteliti agar dapat diamati secara cermat dan berulang - ulang. Pada proses dokumentasi ini penulis untuk diamati lebih dalam secara keseluruhan film yang telah diunduh. Selanjutnya penulis mendeskripsikan data tersebut lalu mencatat pilihan data yang akan digunakan untuk menganalisis. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan sumber data yang akan digunakan untuk menguji, menafsirkan dan menganalisis.

2. Pengamatan / Observasi

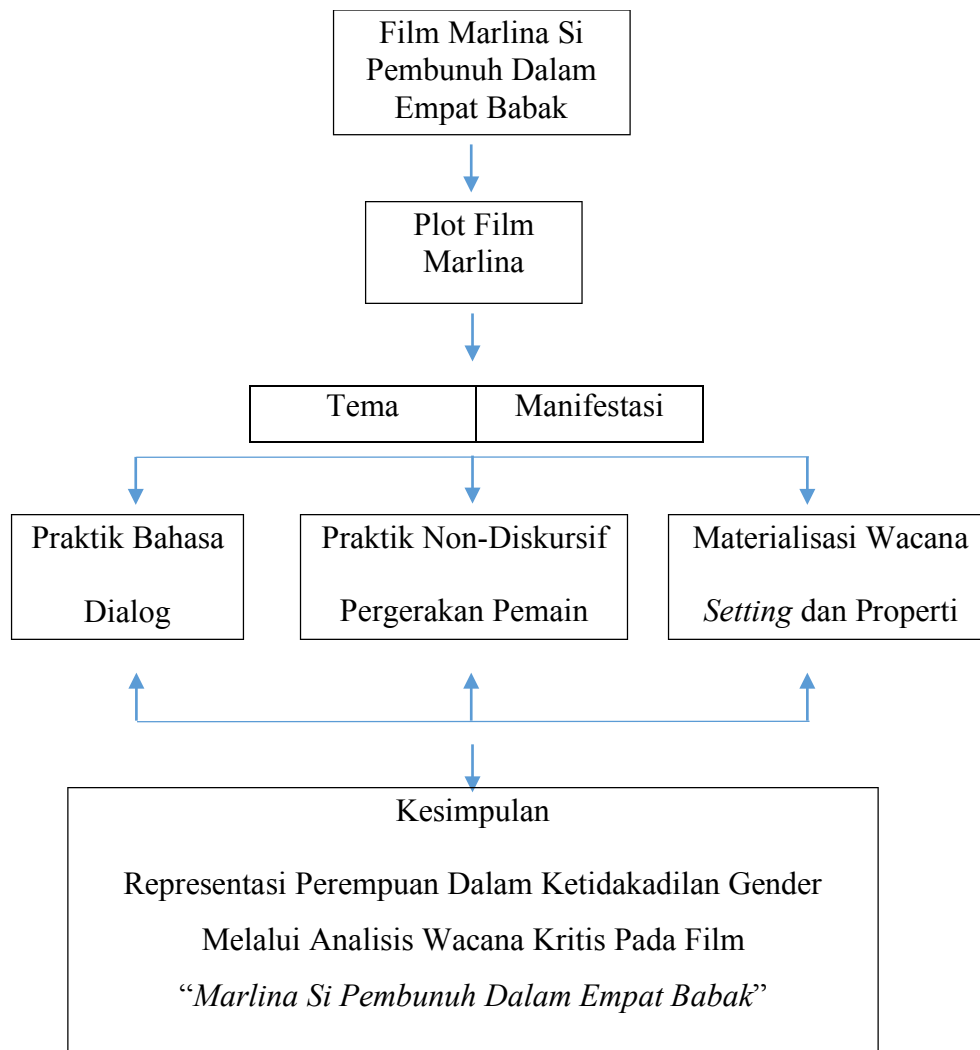
Setelah data dokumentasi diperoleh peneliti menonton keseluruhan film yang telah diunduh. Selanjutnya dilakukan proses observasi, yaitu melakukan pengamatan secara cermat dan berulang film “Marlina si Pembunuh Dalam Empat Babak”. untuk mendapatkan rincian data

secara lengkap terhadap objek penelitian maka perlu adanya pengamatan *mise en scene*, dialog, *setting* dan propertinya secara *scene by scene* yang merepresentasikan bentuk ketidakadilan gender. Sehingga data yang diperoleh tersebut dapat dilakukan analisis lanjutan dengan menggunakan teori-teori yang mendukung penelitian.

3. Kepustakaan

Referensi kepustakaan dipergunakan sebagai pembanding dan sumber teori bagi penelitian yang sedang dilakukan. Teknik pengumpulan data dengan memakai literatur, buku-buku, makalah, jurnal, diskusi dengan produser dan sutradara secara langsung, maupun internet untuk menambah dan memperkuat data informasi, yang ada hubungannya dengan topik ke penulisan penelitian. (Moelong 2004, 12).

H. Skema Penelitian



Bagan 1.2 Skema Penelitian

I. Analisis Data

Metode dan proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis wacana dengan mengaitkan unsur sinematik film sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian, guna menganalisa unsur-unsur dari adanya ketidakadilan gender yang terdapat pada film. Hasil analisa disajikan secara kualitatif, yang merupakan paparan sesuai dengan penggunaan teori analisis wacana representasi ketidakadilan gender melalui tokoh Marlina dan Novi dalam film “Marlina si Pembunuh Dalam Empat Babak”.

Proses analisis data adalah bermula dengan mengumpulkan dan mencatat data pengamatan, keseluruhan data kemudian dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu fenomena dan membantu untuk merepresentasikan temuan pada orang lain (Widodo 2000, 123). Kualitatif sebagai metode yang lebih menekankan pada proses analisis. Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang dicermati sampai detail, agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya (Arikunto 2013, 22). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif guna untuk menganalisa data yang telah didapat sebelumnya melalui analisis wacana.

Langkah-langkah analisis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Menonton dan memahami film secara seksama, cermat dan berulang untuk menentukan data yang akan di analisis lebih dalam yaitu, bentuk ketidakadilan gender.
2. Membuat ringkasan kisah atau sinopsis cerita film “Marlina si Pembunuh Dalam Empat Babak” secara naratif .
3. Membuat transkrip naskah film “Marlina si Pembunuh Dalam Empat Babak”.
4. Membuat *breakdown* secara keseluruhan film dengan menggunakan batasan penelitian yang sudah ditentukan, yaitu hanya akan melihat dari 3 jenis praktik analisis yaitu, praktik bahasa (dialog), praktik non diskursif (adegan, pergerakan pemain) dan materialisasi wacana

(*setting* dan properti).

5. Membuat tema dan manifestasi berdasarkan teori ketidakadilan gender
6. Menyeleksi percakapan yang representatif melukiskan tema kisah (Praktik Diskursif).
7. Menjelaskan bentuk-bentuk tindakan (Praktik non diskursif).
8. Menjelaskan materialisasi (objek) dan maknanya
9. Membuat hasil kesimpulan dari hasil penelitian analisis wacana kritis Representasi Perempuan Dalam Ketidakadilan Gender Pada Film “Marlina si Pembunuh Dalam Empat Babak”.